

EFEKTIVITAS DIRECT INSTRUCTION DENGAN INVOLVING STUDENTS IN SELF-AND PEER EVALUATION TERHADAP HASIL BELAJAR DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF

M. Zainudin¹⁾, Dian Ratna Puspananda²⁾

1,2.Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro Jl. Panglima Polim No.46 Bojonegoro Jawa Timur
zain.akhmad@yahoo.com

Abstract: *The research objective is to proof 1). models of direct instruction by involving students in self-evaluation and peer learning can provide better results than direct instruction, 2). students having a field dependent cognitive style have better learning outcomes than field independent, 3). In each of the learning model, whether the student has a field dependent cognitive style have better learning outcomes than independent field, 4). In each of the cognitive style, whether the model of direct instruction by involving students in self-evaluation and peer learning can provide better results than direct instruction. The population of this study was all students of mathematics education of IKIP PGRI Bojonegoro, fourth semester, in the academic year of 2014/2015. The sample of this study was all students of the fourth semester students in class A with the total number of 32 students and class B as many as 32 students. The sampling technique in this study was cluster random sampling. Results of the study were 1) models of direct instruction by involving students in self-evaluation and peer learning can provide better results than direct instruction, 2) students who have cognitive style independent field has learning outcomes that are better than field-dependent, 3) In each of the learning model, students who have cognitive style independent fields have significantly a better learning outcomes than field dependent, 4) In each of the cognitive style, whether the model of direct instruction by involving students in self-evaluation and peer always provide better learning outcomes significantly than direct instruction.*

Keywords: *direct instruction by involving students in self evaluation and peer, direct instruction, field dependent, independent field, learning outcomes*

Pendahuluan

Penelitian merupakan bagian terpenting dalam dunia keilmuan, oleh sebab itu kualitas penelitian yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas manusia. Matakuliah dalam Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP PGRI Bojonegoro adalah Metodologi Penelitian Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Matakuliah Metodologi Penelitian Pendidikan diharapkan dapat membekali mahasiswa dalam menghasilkan karya-

karya yang inovatif guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Sedangkan melalui matakuliah PTK diharapkan mahasiswa dapat mempunyai kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tujuan matakuliah PTK adalah menghasilkan mahasiswa yang menguasai

konsep dasar PTK dan terampil meneliti, mampu menghasilkan gagasan dalam PTK, menulis proposal PTK, melaksanakan (simulasi) PTK, mencatat data PTK, menganalisis data PTK, dan melaporkan hasil PTK. Kompetensi mata kuliah PTK adalah mahasiswa mampu memahami konsep dasar penelitian, mengidentifikasi ide-ide untuk dikembangkan menjadi disain PTK, menulis proposal PTK, menerapkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, terampil melaksanakan simulasi PTK, termasuk mencatat data, menganalisis data, dan mensintesis temuan, terampil menyusun laporan PTK, memiliki kepekaan dan mampu memonitor dan mengevaluasi hasil belajar sebagai pembelajar yang mandiri, mampu melakukan refleksi diri tentang praktik meneliti yang telah dilakukan melalui praktik menulis jurnal refleksi dan portofolio.

Hasil belajar mahasiswa peserta kuliah metodologi penelitian pendidikan dan PTK selama satu tahun belakangan ini menunjukkan hasil yang kurang optimal. Rerata hasil belajar pada pokok bahasan kajian pustaka matakuliah metodologi penelitian pendidikan program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Bojonegoro semester V tahun akademik 2013/2014 adalah 6,5. Sedangkan rerata hasil belajar pada pokok bahasan kajian pustaka matakuliah PTK program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Bojonegoro semester VI tahun akademik 2013/2014 adalah 6,87. Selama kegiatan pembelajaran mahasiswa juga pasif, hal ini nampak dari sedikitnya mahasiswa yang bertanya kepada dosen maupun kepada mahasiswa lain. Proposal yang dihasilkan oleh mahasiswa masih banyak kelemahannya yaitu identifikasi masalah yang belum jelas, perumusan masalah yang kurang operasional, metode peneltiandan analisis data yang kurang rinci. Laporan penelitian juga masih perlu ditingkatkan terutama dalam penyajian data, pembahasan, dan simpulan. Pembahasan pada umumnya belum didukung dengan literatur yang cukup. Simpulan belum sesuai dengan rumusan masalah.

Rendahnya hasil belajar mahasiswa diduga disebabkan oleh metode yang digunakan dalam perkuliahan belum memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menelaah permasalahan penelitian dan belajar meneliti secara mendalam, mahasiswa kurang berdiskusi dengan teman sejawat dan dosen mengenai konsep dasar PTK, sehingga pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir mahasiswa masih kurang, mahasiswa kurang mendapatkan masukan dari dosen dan mahasiswa lain selama menyusun proposal penelitian, melakukan penelitian, dan melaporkan hasil penelitian.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen yang ada didalamnya, antara lain: tujuan, bahan atau materi, model pembelajaran, media, pendidik dan peserta didik. Terkait dengan model pembelajaran, berdasar penelitian yang telah dilakukan oleh Zainudin (2012), dihasilkan bahwa implementasi *Direct Instruction* dengan *Involving Students in Self and Peer Evaluation* dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun pendahuluan pada proposal penelitian kuantitatif.

“The Direct Instruction strategy relies on the behavioral approach in which instructions are given explicitly and sequentially when a skill is to be learned, or instructional models are presented without any distractions. This strategy is focused on procedures followed by teachers and the curriculum and identify specifically and explicitly what skills need to be learned step-by-step, instead of leaving students to their own experience. This, of course, improves and accelerates learning in students (Adams & Engelmann, 1996; Kinder et al, 2005).”

Model pembelajaran *direct instruction* dengan strategi *Involving Students in Self and Peer Evaluation* merupakan pembelajaran *direct instruction* yang dimodifikasi dengan *Involving Students in Self and Peer Evaluation*.

Pada pembelajaran *direct instruction* dengan strategi *Involving Students in Self and Peer Evaluation*, setelah dosen menyampaikan materi serta memberikan penekanan konsep yakni unsur-unsur yang harus ada dalam latar belakang, identifikasi masalah, pemilihan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dalam penyusunan pendahuluan suatu proposal penelitian.

Kreativitas berasal dari kata kreatif. Berpikir kreatif merupakan kegiatan mental untuk menemukan "ide baru" yang sesuai dengan tujuan, dengan cara mensintesis ide-ide, membangun (*generating*) ide-ide, dan menerapkannya (Tatag, 2008: 10). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang menghasilkan sesuatu (soal, masalah atau pengetahuan) yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya serta berbeda dari sesuatu (soal, masalah atau pengetahuan) lain yang dibuat berdasar sebuah informasi.

Selain model pembelajaran, ada kemungkinan kreativitas mahasiswa dipengaruhi oleh gaya kognitif yang dimiliki. Menurut Hamzah B. Uno (2006: 185), gaya kognitif merupakan cara peserta didik yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Budi Usodo (2011: 98) membagi gaya kognitif menjadi *field dependent* dan *field independent*. *Field dependent* merupakan gaya kognitif atau gaya belajar seseorang yang cenderung dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan *field independent* adalah gaya belajar seseorang yang tidak dipengaruhi lingkungan. Peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* cenderung menerima suatu informasi secara menyeluruh, tidak terpisah satu bagian dengan bagian lainnya. Peserta didik memiliki kesulitan untuk fokus pada satu aspek situasi, mengambil hal-hal rinci yang penting, menganalisis suatu pola ke dalam bagian-bagian yang berbeda. Peserta didik memiliki kecenderungan bekerja

dengan baik dalam kelompok, dan memiliki daya ingat yang baik untuk informasi sosial. Ilmu-ilmu sosial merupakan bidang yang cocok untuk peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent* ini.

Peserta didik yang memiliki gaya *field independent* lebih suka untuk mengamati pemrosesan informasinya sendiri. Peserta didik dapat menerima secara terpisah-pisah bagian-bagian dari suatu pola dan dapat menganalisa suatu pola berdasarkan bagian-bagiannya. Peserta didik terbiasa dengan hubungan sosial sebagaimana peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Kelompok *field independent* ini dapat bekerja dengan baik dalam lingkup matematika dan ilmu pengetahuan alam yang membutuhkan kemampuan analisis.

Peneliti-peneliti sebelumnya telah mengembangkan instrumen untuk mengukur gaya *field dependent* dan *field independent*. Witkin (dalam Wijaya, 2011) mengemukakan beberapa instrumen untuk mengukur *field dependent* dan *field independent* yakni *The Rod and Frame Test* (RFT), *The Rotating Room Test* (RRT), *The Embedded Figures Test* (EFT), *The Figures Drawing Test* (FDT), *Hidden Figures Test* (HFT). *The Embedded Figures Test* (EFT) dibagi menjadi *Children's Embedded Figures Test* (CEFT) dan *Group Embedded Figures Test* (GEFT).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah GEFT karena instrumen tersebut menggunakan tes tertulis (*paper and pencil test*) sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya dan merupakan instrumen baku yang baku dengan indeks reliabilitasnya 0,82.

Perbedaan kedua karakteristik gaya kognitif tersebut yang menarik untuk didalami guna mencari ada tidaknya keterkaitan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungannya dengan pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Involving Students in Self and Peer Evaluation* yang merupakan pembelajaran yang memerlukan kerjasama teman sejawat untuk mengevaluasi karya dari pemikiran

mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk membuktikan Efektivitas *Direct Instruction* dengan *Involving Students in Self and Peer Evaluation* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Kognitif. Hasil belajar dalam penelitian ini kreativitas dalam menyusun proposal penelitian. Kreativitas dalam menyusun proposal penelitian menitik beratkan pada keterampilan dalam penggunaan tindakan yang inovatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah model *direct instruction* dengan *involving students in self-and peer evaluation* dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada *direct instruction*?, 2) Apakah mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada *field independent*?, 3). Pada masing-masing model pembelajaran, apakah mahasiswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada *field independent*?, 4). Pada masing-masing gaya kognitif, apakah model *direct instruction* dengan *involving students in self-and peer evaluation* dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada *direct instruction*?

Manfaat dalam penelitian ini antara lain: 1). hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pendidik dan calon pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang tepat berdasarkan karakteristik gaya kognitif pada peserta didik, 2). Menambah pengetahuan tentang gaya kognitif dan mengaplikasikan dalam proses pembelajaran, 3). Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian *Direct Instruction* dengan *Involving Students in Self-and Peer Evaluation* lebih lanjut dengan memperluas dan memperdalam lingkup penelitian.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP PGRI Bojonegoro pada mahasiswa yang mendapat

mata kuliah penelitian tindakan kelas semester tersebut. Metode dalam penelitian dibagi menjadi tiga tahap yang berlangsung selama satu tahun. Tahap pertama adalah penentuan sampel penelitian dan melakukan uji keseimbangan dengan data indeks prestasi semester IV. Tahap kedua penyusunan perangkat pembelajaran, soal dan rubrik penilaian untuk memilih format tes yang paling baik (reliable dan valid). Tahap ketiga untuk meneliti efektivitas *Direct Instruction* dengan *Involving Students in Self-and Peer Evaluation* terhadap hasil belajar ditinjau dari Gaya Kognitif.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 dengan teknik analisis varian (ANAVA), yaitu suatu desain penelitian yang digunakan untuk meneliti ada atau tidaknya perbedaan rerata pada dua populasi dari perlakuan model pembelajaran yang berbeda dan dua kelompok yang dihubungkan dengan gaya kognitif terhadap kreativitas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, tes. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data indeks prestasi semester IV sebagai bahan untuk uji keseimbangan kelas sampel sebelum dikenai perlakuan. Teknik tes pada penelitian ini terdiri dari tes gaya kognitif dan tes kreativitas.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen nilai UAS metodologi penelitian semester V, soal GEFT, dan soal kreativitas mahasiswa. Data nilai UAS metodologi penelitian semester V untuk uji keseimbangan. Soal GEFT digunakan untuk menentukan gaya kognitif yang dimiliki mahasiswa. Soal kreativitas digunakan untuk mengambil data kemampuan kreativitas mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas menggunakan metode lilifors, uji homogenitas menggunakan chi kuadrat, uji keseimbangan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas menggunakan metode lilifors,

uji homogenitas menggunakan chi kuadrat, uji keseimbangan menggunakan *t-test* dua pihak, uji hipotesis anava dua arah dengan sel tak sama. Uji normalitas dilakukan pada data nilai UAS matakuliah metodologi penelitian untuk kelas eksperimen, kelas kontrol, hasil belajar berupa kreativitas mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada mahasiswa yang memiliki gaya kognitif field dependent, gaya kognitif field independent, hasil belajar berupa kreativitas mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada mahasiswa pada kelas eksperimen, kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan antara data nilai UAS matakuliah metodologi penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol, data hasil belajar berupa kreativitas mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada mahasiswa yang memiliki gaya kognitif field dependent dan field independent, hasil belajar berupa kreativitas mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada mahasiswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji keseimbangan dilakukan antara data nilai UAS matakuliah metodologi penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis dilakukan pada data hasil belajar berupa kreativitas mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas pada mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang digunakan untuk uji hipotesis meliputi data nilai UAS metodologi penelitian pendidikan pada semester V yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, data nilai tes hasil belajar dan proposal penelitian pada pokok mata kuliah penelitian tindakan kelas dan data gaya kognitif.

Pada penelitian ini, yang digunakan sebagai data awal untuk mengetahui kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai UAS matakuliah metodologi penelitian pendidikan semester V Tahun Akademik 2014/2015. Data nilai UAS

matakuliah metodologi penelitian pendidikan diuji keseimbangannya untuk mengetahui apakah populasi mempunyai kemampuan awal sama. Sebelum diuji keseimbangan, masing-masing populasi terlebih dahulu diuji apakah berdistribusi normal atau tidak, serta diuji apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode lilifors pada data nilai UAS metodologi penelitian pendidikan pada semester V pada kelas eksperimen, didapat L_{obs} sebesar 0,074954 dan mengambil taraf signifikansi 5% didapat L_{tabel} sebesar 0,156624, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas data nilai UAS metodologi penelitian pendidikan pada semester V pada kelas kontrol, didapat L_{obs} sebesar 0,079531 dan mengambil taraf signifikansi 5% didapat L_{tabel} sebesar 0,156624, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan chi kuadrat antara data nilai UAS metodologi penelitian pendidikan pada semester V pada kelas eksperimen dan kontrol didapat χ^2_{obs} sebesar 2,2697 dan χ^2_{tabel} sebesar 3,841, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan variansi kedua populasi homogen. Uji keseimbangan dengan menggunakan uji t (*t-test*) antara data nilai UAS metodologi penelitian pendidikan pada semester V pada kelas eksperimen dan kontrol didapat t_{obs} sebesar 1,027413 dan t_{tabel} sebesar 1,96, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

Uji hipotesis dilakukan pada nilai hasil belajar berupa kemampuan menguasai konsep dan kreativitas menyusun proposal penelitian tindakan kelas serta simulasi proposal. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis variansi dua arah dengan sel tak sama. Uji prasyarat anava dalam penelitian ini adalah normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode lilifors pada hasil belajarmahasiswa dengan pembelajaran Direct Intruction

dengan Involving Students in Self and Peer Evaluation didapat L_{obs} sebesar 0,133452 dan mengambil taraf signifikansi 5% didapat L_{tabel} sebesar 0,156624, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas data hasil belajar mahasiswa dengan Pembelajaran Direct Intruction didapat L_{obs} sebesar 0,152280 dan mengambil taraf signifikansi 5% didapat L_{tabel} sebesar 0,156624, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas data hasil belajar mahasiswa dengan tipe gaya kognitif Field Dependent didapat L_{obs} sebesar 0,123195 dan mengambil taraf signifikansi 5% didapat L_{tabel} sebesar 0,170600, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas data hasil belajar mahasiswa dengan tipe gaya kognitif Field independent didapat L_{obs} sebesar 0,087844 dan mengambil taraf signifikansi 5% didapat L_{tabel} sebesar 0,143728, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dengan chi kuadrat antara data nilai populasi mahasiswa dengan pembelajaran Direct Intruction disertai Involving Students in Self and Peer Evaluation dengan Direct Intruction didapat 2_{obs} sebesar 0,4178 dan $2_{0,05;1}$ sebesar 3,841, sehingga H_0 diterima atau disimpulkan variansi kedua populasi homogen. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis variansi dua arah dengan sel tak sama antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol didapat F_{obs} (Model) sebesar 4,0401 dan F_{tabel} sebesar 4,000, sehingga H_{0A} ditolak atau disimpulkan Pada efek utama (A), mahasiswa-mahasiswa yang dikenai Direct Intruction dengan Involving Students in Self and Peer Evaluation mempunyai hasil belajar yang berbeda., F_{obs} (Gaya Kognitif) sebesar 7,3686 dan F_{tabel} sebesar 4,000, sehingga H_{0B} ditolak atau disimpulkan Pada efek utama (B), kedua tipe gaya kognitif memberikan efek yang berbeda terhadap hasil belajar., F_{obs} (Interaksi) sebesar

0,0409 dan F_{tabel} sebesar 4,000, sehingga H_{0AB} diterima atau disimpulkan Pada efek interaksi (AB), tidak ada interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dan tipe gaya kognitif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan rerata hasil belajar mahasiswa yang dikenai Direct Intruction dengan Involving Students in Self and Peer Evaluation sebesar 81,75, sedangkan Direct Intruction sebesar 74,19, sehingga dapat disimpulkan bahwa Direct Intruction dengan Involving Students in Self and Peer Evaluation dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada Direct Intruction.

Pembelajaran Direct Intruction dengan Involving Students in Self and Peer Evaluation merupakan pembelajaran langsung yang disertai dengan pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk saling memberi saran antar teman sejawat dari kinerjanya. Pembelajaran langsung dalam penelitian ini bukan merupakan suatu pemberian informasi tentang materi secara penuh kepada mahasiswa, tetapi materi hanya diberikan secara garis besar kemudian mahasiswa mencari berbagai teori yang sejenis dari berbagai sumber (seperti dari internet, buku referensi pendukung, maupun dari modul). Involving Students in Self and Peer Evaluation dilakukan setelah mahasiswa mengerjakan tugas-tugas seperti tes formatif, sebelum hasil dari penyelesaian soal tes formatif dinilai oleh dosen, mahasiswa diharuskan untuk saling menukar jawaban kepadatemansejawab dan mereviewnya untuk memberi saran dan ditindaklanjuti. Selain pada tes formatif sebagai salah satu tugas untuk mengukur daya serap dan pemberian penekanan teori, Involving Students in Self and Peer Evaluation dilakukan setelah mahasiswa menyusun bagian-bagian dari proposal penelitian tindakan kelas. Model pembelajaran langsung disertai dengan dapat mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berpendapat. The literature review showed that this instructional model had developed as a result of many thoughts and arguments that together formed the rationale

of the so-called Direct Instruction strategy (Marzano & Pollock, 2001).

Berdasarkan rerata hasil belajar mahasiswa yang memiliki gaya kognitif field dependent sebesar 71,00, sedangkan gaya kognitif field independent sebesar 82,74, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya kognitif field independent memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada gaya kognitif field dependent.

Mahasiswa Peserta didik yang memiliki gaya kognitif field dependent cenderung menerima suatu informasi secara menyeluruh, tidak terpisah satu bagian dengan bagian lainnya. Peserta didik memiliki kesulitan untuk fokus pada satu aspek situasi, mengambil hal-hal rinci yang penting, menganalisis suatu pola ke dalam bagian-bagian yang berbeda.

Peserta didik yang memiliki gaya field independent lebih suka untuk mengamati pemrosesan informasinya sendiri. Peserta didik dapat menerima secara terpisah-pisah bagian-bagian dari suatu pola dan dapat menganalisa suatu pola berdasarkan bagian-bagiannya. Peserta didik terbiasa dengan hubungan sosial sebagaimana peserta didik yang memiliki gaya kognitif field dependent. Seifert dan Sutton (2009: 65) menjelaskan perbedaan field dependent dengan field independent sebagai berikut:

Someone who is field dependent (perceives globally or “wholistically”) in one situation, tends to a modest extent to perceive things globally or wholistically in other situations. Field dependent and independent can be important in understanding students because the styles affect students’ behaviours preferences in school and classrooms. Field independent persons tend to work better in groups, it seems, and to prefer “open-ended” fields of study like literature and history. Field independent persons, on the other hand, tend to work better alone and to prefer highly analytic studies like math and science. The differences are only a tendency, however, and there are a lot of students who contradict the trends. As with the broader nation of learning

style, the cognitive style of field dependent and independent are useful for tailoring instruction to particular students, but their guidance is only approximate. They neither can nor should be used to “lock” students to particular modes of learning or to replace students’ own expressed preferences and choices about curriculum.

Pada matakuliah penelitian tindakan kelas ini, materi perkuliahan dipelajari secara bertahap, seperti pada penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, proposal disusun secara bertahap mulai dari penyusunan latar belakang, perumusan masalah, sampai dengan teknik analisis data disusun secara bertahap, sehingga tidak mengherankan jika mahasiswa dengan gaya kognitif field independent lebih memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada field dependent.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua arah dengan sel tak sama didapat HOAB diterima, sehingga tidak ada interaksi antara model pembelajaran yang digunakan dan tipe gaya kognitif terhadap hasil belajar. Pada masing-masing model pembelajaran, mahasiswa yang memiliki gaya kognitif field independent secara signifikan selalu memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada field dependent. Pada masing-masing gaya kognitif, model direct instruction dengan involving students in self and peer evaluation secara signifikan selalu memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada direct instruction.

Simpulan

Hasil dalam penelitian adalah 1). model direct instruction dengan involving students in self and peer evaluation dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada direct instruction, 2). mahasiswa yang memiliki gaya kognitif field independent memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada field dependent, 3). Pada masing-masing model pembelajaran, mahasiswa yang memiliki gaya kognitif field independent secara signifikan selalu memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada field dependent, 4). Pada masing-masing gaya kognitif, apakah model

direct instruction dengan involving students selalu memberikan hasil belajar yang lebih in self-and peer evaluation secara signifikan baik daripada direct instruction.

Daftar Pustaka

- Adams, G., & Engelmann, S. (1996). *Research on Direct Instruction: 25 Years beyond DISTAR*. Seattle, WA: Educational Achievement Systems.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Nasution. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswono, T. Y. (2008). *Kumpulan Karya 2005-2007*. Surabaya: UNESA Press.
- Sutton, K. S. (2009). *Educational Psychology*. Zurich, Switzerland: The Global Text Project.
- Uno, H.B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usodo, B. (2011). Profil Intuisi Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependen dan Field Independen. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (hal. 95-172). Surakarta: UNS Press.
- Wijaya, A. P. (2011). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD Ditinjau dari Keingintahuan dan Gaya Kognitif Peserta Didik SMP di Kabupaten Blora. Surakarta: UNS Press.
- Zainudin, M. (2012). Implementasi Direct Instruction dengan Involving Students in Self-and Peer Evaluation untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun pendahuluan pada proposal penelitian kuantitatif. *Acarya*, 22-25.